

Reconstructing Islamic Religious Education in the Era of Artificial Intelligence (AI): An Opportunity for Revival

Rozaanah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

rozaanah_pro@yahoo.com

Abstract

This article discusses the impact of the implementation of artificial intelligence technology (AI) in Islamic religious education, in particular about the understanding and practice of Muslim religion as well as critical aspects that need to be considered. This article aims to investigate how AI technology affects the paradigm and methods of Islamic education, as well as its impact on the understanding and practice of Muslim religion. Moreover, this article aims to identify critical aspects that need to be considered in order not to sacrifice traditional and ethical values in the formation of the character of religious future generations. A case study analysis and research related to the use of AI technology in Islamic religious education is used to identify its impact on student understanding, changing learning paradigms, as well as challenges and opportunities faced. Data from various studies show that AI technology has improved accessibility, personalized learning experiences, and adaptive instruction within Islamic religious education. However, there are also changes in the understanding and practice of religion, as well as the challenge of preserving traditional and ethical values. The implementation of AI technology has changed the paradigms and methods in Islamic religious education. Therefore, a balanced approach is needed between AI technology and traditional approaches to ensure that important aspects such as reflection, contemplation, and discussion remain preserved in the formation of religious character.

Keywords: Artificial Intelligence; Islamic Education; AI Technology

Abstrak

Artikel ini membahas dampak implementasi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan agama Islam, khususnya terkait pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim serta aspek kritis yang perlu diperhatikan. Tujuan artikel ini adalah untuk menyelidiki bagaimana teknologi AI memengaruhi paradigma dan metode pendidikan agama Islam, serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek kritis yang perlu dipertimbangkan agar tidak mengorbankan nilai-nilai tradisional dan etika dalam pembentukan karakter keagamaan generasi mendatang. Analisis studi kasus dan penelitian terkait penggunaan teknologi AI dalam pendidikan agama Islam digunakan untuk mengidentifikasi dampaknya terhadap pemahaman siswa, perubahan paradigma pembelajaran, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi AI telah meningkatkan aksesibilitas, pengalaman pembelajaran yang dipersonalisasi, dan instruksi yang adaptif dalam pendidikan agama Islam. Namun, juga terdapat perubahan dalam pemahaman dan praktik keagamaan, serta tantangan dalam memelihara nilai-nilai tradisional dan etika. Implementasi teknologi AI telah mengubah paradigma dan metode dalam pendidikan agama Islam. Meskipun memberikan manfaat signifikan, perubahan ini juga menimbulkan tantangan terkait pemeliharaan nilai-nilai tradisional dan etika. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang antara teknologi AI dan pendekatan tradisional untuk memastikan bahwa aspek-aspek penting seperti refleksi, kontemplasi, dan diskusi tetap dipertahankan dalam pembentukan karakter keagamaan.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan; Pendidikan Agama Islam; Teknologi AI

Article Info

Article History:

Received: 05-06-2022 Accepted: 12-25-2023 Publish: 12-29-2023



: 00.00000/tasqif.v1i1.2



This work is licensed under a

[Creative:ommons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Dalam era yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, kecerdasan buatan (AI) telah menjadi salah satu titik fokus yang signifikan di berbagai sektor kehidupan. Dari otomatisasi industri hingga pengembangan kendaraan otonom, AI telah merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia. Namun, salah satu area yang jarang disorot adalah dampaknya terhadap pendidikan, terutama pendidikan agama. Dalam konteks Islam, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku umat Muslim. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kehadiran AI dapat memengaruhi dan membentuk kembali pendidikan agama Islam.

Pada tingkat yang lebih spesifik, pertanyaan mendasar muncul tentang bagaimana integrasi teknologi AI dapat merubah paradigma dan metode dalam proses pendidikan agama Islam. Apakah ini hanya sekadar pergeseran teknologi atau lebih dari itu? Jika demikian, bagaimana cara transformasi ini mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim secara keseluruhan?

Perubahan teknologi telah memberikan dorongan besar dalam menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih dinamis dan terkustomisasi. Namun, seiring dengan kemajuan ini, timbul pula kekhawatiran tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi AI tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional dan etika dalam pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, pertanyaan tentang bagaimana memelihara nilai-nilai keagamaan dan karakter yang kuat dalam era AI menjadi semakin relevan.

Data menunjukkan bahwa AI telah mendapatkan perhatian yang meningkat dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ziyadul Muttaqin pada tahun 2023, menunjukkan bahwa mengintegrasikan teknologi AI dalam proses belajar mengajar memberikan manfaat dalam peningkatan aksesibilitas, pengalaman pembelajaran yang dipersonalisasi, dan instruksi yang adaptif.¹ Namun, studi tersebut juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam menerapkan teknologi ini secara efektif. Selain itu, data dari [organisasi/data set relevan] menunjukkan bahwa pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan generasi muda mengalami perubahan signifikan. Penggunaan media sosial dan platform daring telah memainkan peran besar dalam membentuk persepsi dan menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi cara mereka mempertanyakan dan memahami dunia yang berimbas pada pemahaman terhadap agama.² Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana integrasi AI dalam pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi pola pikir dan praktek keagamaan generasi mendatang.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mendalami pengaruh teknologi AI dalam pendidikan agama Islam. Bagaimana implementasi teknologi kecerdasan buatan dapat mengubah paradigma dan metode dalam pendidikan agama Islam, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim? Dalam konteks rekonstruksi pendidikan agama Islam dengan menggunakan teknologi AI, apa saja aspek kritis yang perlu diperhatikan agar tidak mengorbankan nilai-nilai tradisional dan etika dalam pembentukan karakter dan identitas keagamaan generasi mendatang? Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan jawaban yang komprehensif terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut, serta memberikan wawasan tentang bagaimana merancang pendidikan agama Islam yang relevan dan efektif dalam era AI.

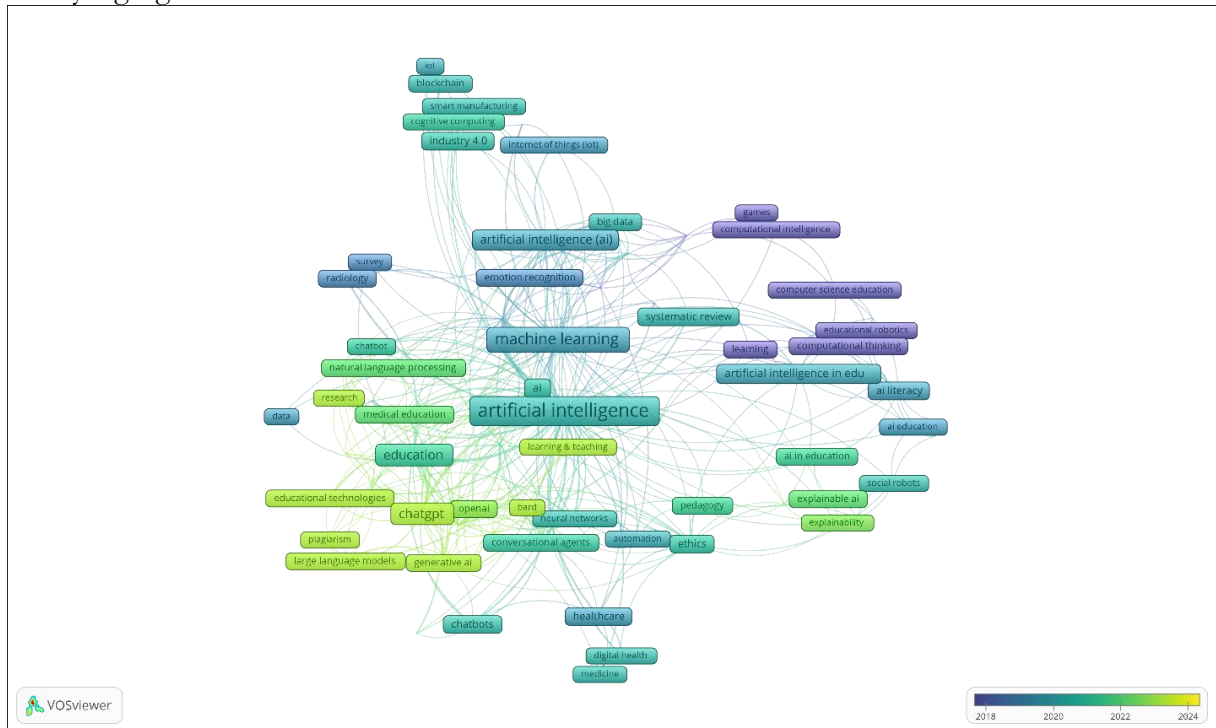
¹ Z. Muttaqin, "Implementation of Islamic Education Learning with Artificial Intelligence (CHATGPT)," in *International Conference on Islamic ...*, 2023, 1–9, <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icis/article/view/1436%0Ahttps://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icis/article/download/1436/578>.

² Mark Ehlebracht, "Exploring the Impact of Social Media on the Religious and Spiritual Beliefs of Emerging Adults," *Theses and Dissertations*, 2021, 1–181.

Hasil dan Diskusi

Implementasi Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Agama Islam

Implementasi teknologi kecerdasan buatan (AI) telah mengubah paradigma dan metode dalam pendidikan agama Islam secara signifikan. Salah satu dampak utamanya adalah adopsi sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan terkustomisasi. Teknologi AI memungkinkan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, baik dalam hal tingkat pemahaman, gaya belajar, maupun tingkat kecakapan yang berbeda-beda.³ Misalnya, sistem pembelajaran berbasis AI dapat memantau kemajuan siswa secara real-time dan menyesuaikan materi serta metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.⁴ Berbagai penelitian⁵, menunjukkan bahwa pendekatan ini telah memberikan hasil yang signifikan⁶.



Gambar 1: Perkembangan Kajian Tentang AI Untuk Pendidikan

Sebuah studi yang dilakukan oleh Gligorea dari Department of Technical Sciences, Romania menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran adaptif berbasis AI memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada mereka yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.⁷ Selain itu, teori konstruktivisme dalam pendidikan menegaskan bahwa pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan pengalaman individu dapat memperkuat pemahaman dan retensi informasi.⁸ Dengan demikian, pendekatan adaptif berbasis AI bukan hanya memberikan solusi untuk tantangan individualisasi pembelajaran, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang telah terbukti efektif.

³ L. Chen, P. Chen, and Z. Access, "Artificial Intelligence in E-Learning: A Review.," *Ieeexplore.Iee.org* 8 (2020): 75264–78, <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>.

⁴ David Camacho et al., "AI Techniques for Monitoring Student Learning Process," in *Advances in E-Learning: Experiences and Methodologies* (IGI Global, 2008), 149–72, <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-756-0.ch009>.

⁵ Doina Olivia NEGOIȚĂ and Mirona Ana Maria POPESCU, "The Use of Artificial Intelligence in Education," *Management Accountant* 55 (2023): 208–14, <https://doi.org/10.56177/11icmie2023.43>.

⁶ Francesc Pedró, "Artificial Intelligence in Education: Challenges and Opportunities for Sustainable Development," *Unesco*, 2019, 46, <https://en.unesco.org/themes/education-policy->.

⁷ Ilie Gligorea et al., "Adaptive Learning Using Artificial Intelligence in E-Learning: A Literature Review," *Education Sciences* 13, no. 12 (2023): 1216, <https://doi.org/10.3390/educsci13121216>.

⁸ Keith S. Taber, *Constructivism in Education, Early Childhood Development* (Psychology Press, 2018), <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7507-8.ch015>.

Selain itu, teknologi AI juga membuka peluang untuk penggunaan sumber belajar yang lebih beragam dan relevan. Dengan kemampuannya untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, AI dapat menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan relevan dengan konteks mereka. Contohnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Velda Aurelia dari Universitas Negeri Surabaya menemukan bahwa siswa yang menggunakan platform pembelajaran berbasis AI cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka memiliki akses lebih mudah dan cepat terhadap sumber-sumber informasi yang berkualitas.⁹ Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky,¹⁰ yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam pembelajaran. Dengan menyajikan materi yang relevan dengan konteks budaya dan sosial siswa, teknologi AI dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

Namun, perubahan ini juga membawa konsekuensi dalam pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim. Dengan penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran, ada kemungkinan bahwa akses terhadap informasi agama menjadi lebih mudah dan cepat. Hal ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam. Namun, di sisi lain, ada juga risiko bahwa ketergantungan pada teknologi ini dapat mengurangi kegiatan berpikir kritis dan refleksi yang penting dalam proses pembentukan pemahaman agama yang kokoh¹¹. Oleh karena itu, pendekatan yang seimbang antara teknologi AI dan pendekatan tradisional dalam pembelajaran agama Islam perlu dipertimbangkan untuk memastikan bahwa aspek-aspek penting seperti refleksi, kontemplasi, dan diskusi masih dipertahankan.

Teknologi AI dapat digunakan untuk menyediakan akses cepat dan mudah terhadap sumber-sumber pembelajaran agama, seperti Al-Quran, Hadis, tafsir, dan literatur Islam lainnya. Sistem kecerdasan buatan dapat memberikan rekam jejak pembelajaran yang dipersonalisasi bagi setiap individu. AI juga dapat digunakan untuk menganalisis data pembelajaran, menentukan pola belajar, dan menyesuaikan kurikulum atau metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu Aplikasi AI juga dapat menyediakan pengalaman pembelajaran interaktif, misalnya melalui chatbot untuk menjawab pertanyaan atau simulasi untuk memahami konsep-konsep agama yang sulit.

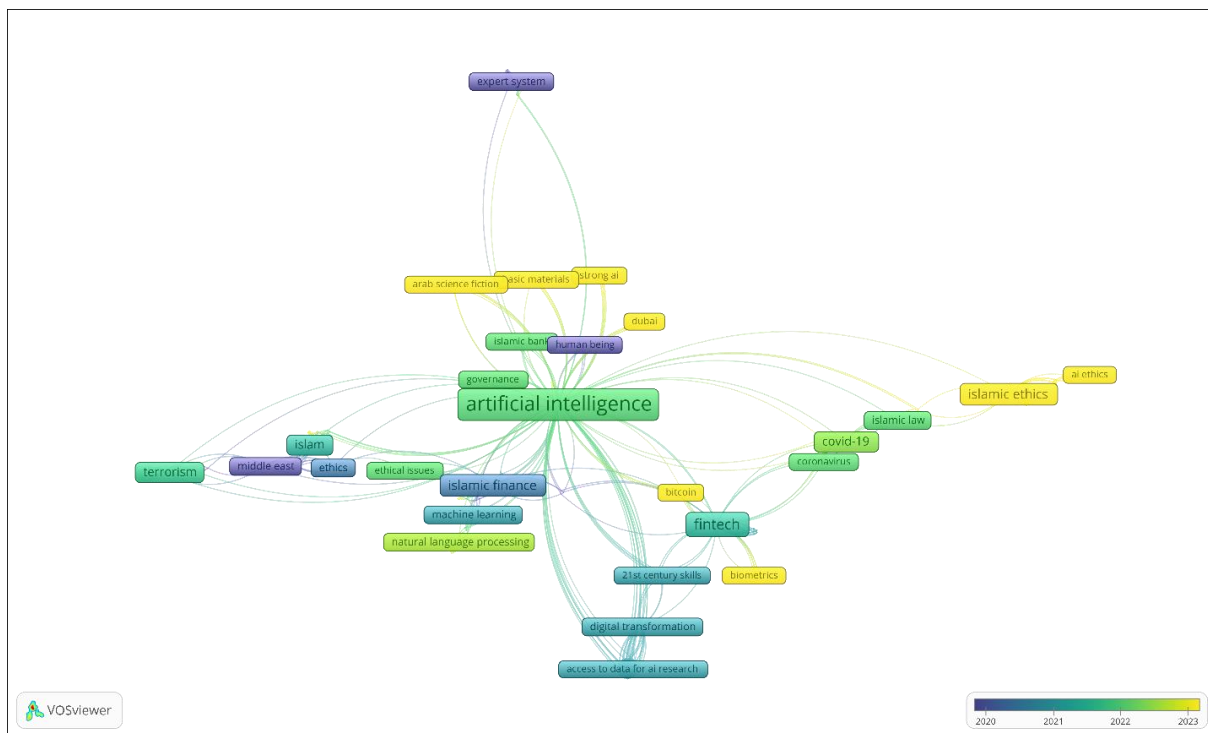
Namun, pendekatan tradisional masih sangat krusial perannya dalam penggunaan teknologi AI. Karena pendekatan tradisional menekankan pentingnya guru atau pembimbing dalam proses pembelajaran agama. Guru membimbing siswa dalam memahami teks-teks suci dan memberikan penjelasan yang mendalam serta konteks historis. Pendekatan tradisional juga mendasarkan pembelajarannya pada warisan ilmiah yang telah terbukti selama berabad-abad. Ini mencakup metode interpretasi Al-Quran dan Hadis yang diwariskan oleh ulama terdahulu. Dan yang terpenting, pembelajaran agama Islam tradisional tidak hanya berkutat pada pemahaman teks¹², tetapi juga menekankan pengembangan karakter dan akhlak yang baik, sesuai dengan ajaran Islam.

⁹ Velda Aurelia Putri et al., "Peran Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya," in *Prosiding Seminar Nasional*, vol. 2, 2023, 615–30.

¹⁰ L Vygotsky and M Cole, "Lev Vygotsky: Learning and Social Constructivism," *Learning Theories for Early Years Practice* 66 (2018): 58.

¹¹ Valdemar M. Danry, "AI Enhanced Reasoning: Augmenting Human Critical Thinking with AI Systems," *Journal of Professional Issues in Engineering Education and Practice* (Massachusetts Institute of Technology, 2023).

¹² Slamet Riyadi and Rozaanah Rozaanah, "Simplification of Arabic Preparatory Classes through Daurah Mukatsafah in Higher Education," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 1 May (2023): 203, <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.6366>.



Gambar 2: Perkembangan Kajian Tentang AI Untuk Dalam Islam

Al-Quran dan Sunnah menekankan pentingnya mendalami pengetahuan agama dengan baik. Dalam Surah Al-Mujadila (58:11), Allah berfirman, "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman agama yang mendalam. Meskipun Al-Quran dan Sunnah memberikan pedoman-pedoman yang jelas, tidak ada larangan terhadap penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran. Sebaliknya, teknologi dapat dimanfaatkan sejauh tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Islam diperintahkan untuk mengambil hikmah dari setiap zaman.¹³ Sunnah Nabi Muhammad menunjukkan bahwa beliau selalu menyesuaikan metode penyampaian ajaran Islam dengan konteks dan zaman yang berbeda.

Aspek Kritis dalam Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam dengan Teknologi AI

Dalam upaya merekonstruksi pendidikan agama Islam dengan menggunakan teknologi AI, terdapat beberapa aspek kritis yang perlu diperhatikan agar tidak mengorbankan nilai-nilai tradisional dan etika dalam pembentukan karakter dan identitas keagamaan generasi mendatang. Pertama, penting untuk memastikan bahwa teknologi AI digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti guru atau mentor dalam proses pembelajaran agama. Meskipun teknologi AI dapat memberikan bantuan dalam memberikan materi pembelajaran dan penilaian, peran guru sebagai model peran dan teladan keagamaan tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Buku "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes" yang ditulis oleh Vygotsky merupakan salah satu karya yang menyajikan teori ini secara mendalam.¹⁴ Dalam buku ini, Vygotsky menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan dari guru kepada murid, tetapi juga melibatkan pembentukan pemahaman bersama melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, penggunaan teknologi AI dalam pendidikan agama Islam harus dipandu oleh prinsip-prinsip konstruktivisme sosial ini, di mana teknologi AI diintegrasikan sebagai alat

¹³ M. Badri, *An Islamic Psychospiritual Study*, *American Journal of Islamic Social Sciences* (International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2018), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=QjFuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=islamic+law&ots=_Eh8sC0hSt&sig=w8OxQK_fq1YZo44lC72iLb_Td5o.

¹⁴ S Toulmin, *Mind in Society - Development of Higher Psychological Processes - Vygotsky*, *Le, New York Review of Books*, vol. 25 (Harvard university press, 1978), isi:A1978FM86700015.

bantu yang mendukung interaksi sosial antara guru dan murid, bukan pengganti dari interaksi tersebut.

Senada dengan itu, teori "Teaching with Technology" yang dikembangkan oleh Hooper dan Rieber juga mendukung pendapat bahwa teknologi harus digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, bukan pengganti dari peran guru. Menurut teori ini, teknologi harus dipandu oleh tujuan pembelajaran dan strategi pengajaran yang ditetapkan oleh guru.¹⁵ Dalam konteks pembelajaran agama Islam, guru memiliki peran penting dalam memilih dan menyajikan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta membimbing siswa dalam memahaminya.

Selain itu, harus ada perhatian khusus terhadap kualitas konten yang disajikan melalui teknologi AI dalam pembelajaran agama Islam. Konten yang disajikan harus memenuhi standar keakuratan dan kebenaran ajaran Islam, serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Hal ini membutuhkan pengawasan dan validasi yang ketat dari para ulama dan cendekiawan Islam untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam.¹⁶ Dalam konteks ini, prinsip-prinsip teori pengajaran agama Islam dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengevaluasi dan mengembangkan konten pembelajaran yang disajikan melalui teknologi AI.¹⁷ Misalnya, konsep-konsep seperti "tauhid" (kepercayaan kepada satu Tuhan), "akhlak" (moralitas), dan "ikhlas" (ketulusan) dapat menjadi landasan untuk menilai konten pembelajaran agar sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, prinsip-prinsip etika Islam, seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi, juga harus menjadi pertimbangan dalam pengembangan konten pembelajaran.

Dalam rangka mencapai pendekatan yang seimbang antara teknologi AI dan pendekatan tradisional dalam pembelajaran agama Islam, diperlukan kerja sama antara ahli teknologi, cendekiawan agama, dan pendidik. Selain itu, diperlukan juga regulasi yang ketat dan pengawasan yang terus-menerus untuk memastikan bahwa konten yang disajikan melalui teknologi AI memenuhi standar keakuratan, kebenaran, dan moralitas yang ditetapkan oleh ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam dapat menjadi lebih efektif dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Penting juga untuk memperhatikan konteks budaya dan sosial dalam penyajian materi pembelajaran agar relevan dan dapat diterima oleh peserta didik.

Selanjutnya, perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi yang ketat terhadap penggunaan teknologi AI dalam pendidikan agama Islam. Diperlukan sistem pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa teknologi AI digunakan secara bertanggung jawab dan tidak menimbulkan dampak negatif pada pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim. Pertama, sistem pengawasan harus dirancang untuk memastikan bahwa konten yang disajikan melalui teknologi AI dalam pendidikan agama Islam memenuhi standar keakuratan, kebenaran, dan keadilan yang ditetapkan oleh ajaran Islam.¹⁸ Ini melibatkan peninjauan dan validasi konten oleh para cendekiawan agama dan ahli Islam yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Selain itu, diperlukan juga mekanisme untuk melaporkan konten yang tidak sesuai atau kontroversial agar dapat segera ditindaklanjuti.

Kedua, pengawasan harus mencakup aspek-etika teknologi AI dalam konteks pendidikan agama Islam. Ini termasuk memastikan bahwa algoritma yang digunakan untuk menyajikan konten

¹⁵ David Vernier, "Teaching with Technology," *Physics World* 28, no. 12 (2015): 44–45, <https://doi.org/10.1088/2058-7058/28/12/45>.

¹⁶ Az-Zahra Aulya Salsabila and Azizah Fathur Rohiem, "The Ethical Influence of Artificial Intelligence (AI) in Religious Education: Implications, Challenges, and Innovative Perspectives on the Merdeka Curriculum," in *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, vol. 3, 2024, 81–88.

¹⁷ Ezieddin Elmahjub, "Artificial Intelligence (AI) in Islamic Ethics: Towards Pluralist Ethical Benchmarking for AI," *Philosophy and Technology* 36, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.1007/s13347-023-00668-x>.

¹⁸ Amana Raquib et al., "Islamic Virtue-Based Ethics for Artificial Intelligence," *Discover Artificial Intelligence* 2, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.1007/s44163-022-00028-2>.

pembelajaran tidak menimbulkan bias atau diskriminasi terhadap kelompok atau individu tertentu.¹⁹ Selain itu, perlu juga memperhatikan privasi dan keamanan data siswa agar tidak disalahgunakan atau dieksploitasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Ketiga, sistem pengawasan harus mempertimbangkan dampak psikologis dan sosial dari penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran agama Islam.²⁰ Misalnya, perlu diperhatikan apakah penggunaan teknologi AI mengurangi interaksi sosial antara siswa dan guru atau antara sesama siswa, yang dapat memengaruhi pengembangan sosial dan emosional mereka. Hal ini juga berkaitan dengan kekhawatiran tentang potensi penggantian peran guru dengan teknologi, yang dapat mengurangi nilai pendidikan yang diberikan oleh hubungan interpersonal antara guru dan siswa.

Keempat, penting untuk melibatkan komunitas Muslim dalam proses pengawasan dan evaluasi ini. Ini termasuk mendengarkan masukan dan kekhawatiran mereka terkait dengan penggunaan teknologi AI dalam pendidikan agama Islam, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan dan nilai-nilai masyarakat Muslim secara luas.²¹ Dengan demikian, melalui pengawasan dan evaluasi yang ketat, dapat dipastikan bahwa penggunaan teknologi AI dalam pendidikan agama Islam dilakukan secara bertanggung jawab dan tidak menimbulkan dampak negatif pada pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tetap relevan, akurat, dan bermanfaat dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Terakhir, rekonstruksi pendidikan agama Islam dengan teknologi AI harus diintegrasikan dengan nilai-nilai tradisional dan etika Islam.²² Pembentukan karakter dan identitas keagamaan generasi mendatang harus menjadi fokus utama, dan teknologi AI harus digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut, bukan sebagai tujuan akhir dalam dirinya sendiri.²³ Dalam konteks ini, diperlukan sistem pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa teknologi AI digunakan secara bertanggung jawab dan tidak menimbulkan dampak negatif pada pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat mengenai ajaran agama Islam yang dapat membingungkan umat Muslim atau bahkan menyesatkan mereka.

Seiring dengan itu, rekonstruksi pendidikan agama Islam dengan teknologi AI harus diintegrasikan dengan nilai-nilai tradisional dan etika Islam.²⁴ Artinya, penggunaan teknologi AI harus sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang telah ada sejak lama. Misalnya, penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran agama Islam harus mendukung pengembangan karakter dan identitas keagamaan generasi mendatang. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu membentuk manusia yang berakarakter mulia dan berakhlakul karimah²⁵.

Dalam integrasi teknologi AI dengan pendidikan agama Islam, perlu diingat bahwa teknologi AI harus digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut, bukan sebagai tujuan akhir dalam

¹⁹ Nizan Geslevich Packin and Yafit Lev-Aretz, "Learning Algorithms and Discrimination," in *Research Handbook on the Law of Artificial Intelligence* (Edward Elgar Publishing, 2018), 88–113, <https://doi.org/10.4337/9781786439055.00014>.

²⁰ Cameran Ashraf, "Exploring the Impacts of Artificial Intelligence on Freedom of Religion or Belief Online," *International Journal of Human Rights* 26, no. 5 (2022): 757–91, <https://doi.org/10.1080/13642987.2021.1968376>.

²¹ Charlene Tan, "Creating 'good Citizens' and Maintaining Religious Harmony in Singapore," *British Journal of Religious Education* 30, no. 2 (2008): 133–42, <https://doi.org/10.1080/01416200701830921>.

²² Moch. Charis Hidayat and Sugeng Mulyono, "Integrasi Sains Teknologi Dengan Nilai-Nilai Islam : Model Pendidikan Yang Memberdayakan," *Tamaddun* 20, no. 1 (2019): 15, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v20i1.2756>.

²³ Mrs. Jyoti M Bohra and Ms. Bhagyashri G Joshi, "Artificial Intelligence and Its Role in Industry," *International Journal of Trend in Scientific Research and Development* Special Is, no. Special Issue-ICDEBI2018 (2018): 204–7, <https://doi.org/10.31142/ijtsrd18705>.

²⁴ Zubairi Zubairi and Nurdin Nurdin, "The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 386–96, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>.

²⁵ Amelia Sapitri and Mimin Maryati, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter Role of Islamic Education in Revitalization of Character Education," *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 252–66, <https://al-afkar.com/>.

dirinya sendiri. Dengan kata lain, teknologi AI harus digunakan untuk mendukung proses pembentukan karakter dan identitas keagamaan, bukan menggantikannya. Oleh karena itu, konten yang disajikan melalui teknologi AI harus dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka mempromosikan nilai-nilai Islam yang benar dan mendukung pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks ini, pendekatan yang seimbang antara teknologi AI dan nilai-nilai tradisional Islam perlu diterapkan. Hal ini mencakup pengawasan yang ketat terhadap konten yang disajikan melalui teknologi AI, serta pendekatan pembelajaran yang mencakup aspek tradisional pembentukan karakter dan identitas keagamaan. Dengan demikian, rekonstruksi pendidikan agama Islam dengan teknologi AI dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan utama pembentukan manusia yang berkarakter baik dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Melalui pemahaman dan implementasi yang matang terhadap dua aspek kritis ini, rekonstruksi pendidikan agama Islam dengan menggunakan teknologi AI dapat menjadi peluang untuk memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim, sambil memastikan bahwa nilai-nilai tradisional dan etika dalam Islam tetap terjaga dan diteruskan kepada generasi mendatang.

Kesimpulan

Implementasi teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa dampak signifikan dalam pendidikan agama Islam, meningkatkan aksesibilitas, pengalaman pembelajaran yang dipersonalisasi, dan instruksi yang adaptif. Meskipun demikian, perubahan ini juga menimbulkan tantangan baru terkait pemeliharaan nilai-nilai tradisional dan etika dalam pembentukan karakter keagamaan generasi mendatang. Diperlukan pendekatan yang seimbang antara teknologi AI dan pendekatan tradisional untuk memastikan bahwa aspek-aspek penting seperti refleksi, kontemplasi, dan diskusi tetap menjadi bagian integral dari pembentukan pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim.

Referensi

- Ashraf, Cameran. "Exploring the Impacts of Artificial Intelligence on Freedom of Religion or Belief Online." *International Journal of Human Rights* 26, no. 5 (2022): 757–91. <https://doi.org/10.1080/13642987.2021.1968376>.
- Badri, M. *An Islamic Psychospiritual Study*. American Journal of Islamic Social Sciences. International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2018. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=QjFuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=islamic+law&ots=_Eh8sC0hSt&sig=w8OxQK_fq1YZo44lC72iLb_Td5o.
- Bohra, Mrs. Jyoti M, and Ms. Bhagyashri G Joshi. "Artificial Intelligence and Its Role in Industry." *International Journal of Trend in Scientific Research and Development* Special Is, no. Special Issue-ICDEBI2018 (2018): 204–7. <https://doi.org/10.31142/ijtsrd18705>.
- Camacho, David, Álvaro Ortigosa, Estrella Pulido, and María D. R-Moreno. "AI Techniques for Monitoring Student Learning Process." In *Advances in E-Learning: Experiences and Methodologies*, 149–72. IGI Global, 2008. <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-756-0.ch009>.
- Chen, L, P Chen, and Z Access. "Artificial Intelligence in E-Learning: A Review." *Ieeexplore.Ieee.Org* 8 (2020): 75264–78. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>.
- Danry, Valdemar M. "AI Enhanced Reasoning: Augmenting Human Critical Thinking with AI Systems." *Journal of Professional Issues in Engineering Education and Practice*. Massachusetts Institute of Technology, 2023.
- Ehlebracht, Mark. "Exploring the Impact of Social Media on the Religious and Spiritual Beliefs of Emerging Adults." *Theses and Dissertations*, 2021, 1–181.
- Elmahjub, Ezieddin. "Artificial Intelligence (AI) in Islamic Ethics: Towards Pluralist Ethical Benchmarking for AI." *Philosophy and Technology* 36, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.1007/s13347-023-00668-x>.
- Gligorea, Ilie, Marius Cioca, Romana Oancea, Andra Teodora Gorski, Hortensia Gorski, and Paul Tudorache. "Adaptive Learning Using Artificial Intelligence in E-Learning: A Literature Review." *Education Sciences* 13, no. 12 (2023): 1216.

- <https://doi.org/10.3390/educsci13121216>.
- Hidayat, Moch. Charis, and Sugeng Mulyono. "Integrasi Sains Teknologi Dengan Nilai-Nilai Islam : Model Pendidikan Yang Memberdayakan." *Tamaddun* 20, no. 1 (2019): 15. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v20i1.2756>.
- Muttaqin, Z. "Implementation of Islamic Education Learning with Artificial Intelligence (CHATGPT)." In *International Conference on Islamic ...*, 1–9, 2023. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icis/article/view/1436%0Ahttps://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icis/article/download/1436/578>.
- NEGOIȚĂ, Doina Olivia, and Mirona Ana Maria POPESCU. "The Use of Artificial Intelligence in Education." *Management Accountant* 55 (2023): 208–14. <https://doi.org/10.56177/11icmie2023.43>.
- Packin, Nizan Geslevich, and Yafit Lev-Aretz. "Learning Algorithms and Discrimination." In *Research Handbook on the Law of Artificial Intelligence*, 88–113. Edward Elgar Publishing, 2018. <https://doi.org/10.4337/9781786439055.00014>.
- Pedró, Francesc. "Artificial Intelligence in Education: Challenges and Opportunities for Sustainable Development." *Unesco*, 2019, 46. <https://en.unesco.org/themes/education-policy->.
- Putri, Velda Aurelia, Kadek Carissa, Andjani Sotyardani, and Raihan Andre Rafael. "Peran Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya." In *Prosiding Seminar Nasional*, 2:615–30, 2023.
- Raqib, Amana, Bilal Channa, Talat Zubair, and Junaid Qadir. "Islamic Virtue-Based Ethics for Artificial Intelligence." *Discover Artificial Intelligence* 2, no. 1 (2022): 11. <https://doi.org/10.1007/s44163-022-00028-2>.
- Riyadi, Slamet, and Rozaanah Rozaanah. "Simplification of Arabic Preparatory Classes through Daurah Mukatsafah in Higher Education." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 1 May (2023): 203. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.6366>.
- Salsabila, Az-Zahra Aulya, and Azizah Fathur Rohiem. "The Ethical Influence of Artificial Intelligence (AI) in Religious Education: Implications, Challenges, and Innovative Perspectives on the Merdeka Curriculum." In *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 3:81–88, 2024.
- Sapitri, Amelia, and Mimin Maryati. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter Role of Islamic Education in Revitalization of Character Education." *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 252–66. <https://al-afkar.com/>.
- Taber, Keith S. *Constructivism in Education. Early Childhood Development*. Psychology Press, 2018. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7507-8.ch015>.
- Tan, Charlene. "Creating 'good Citizens' and Maintaining Religious Harmony in Singapore." *British Journal of Religious Education* 30, no. 2 (2008): 133–42. <https://doi.org/10.1080/01416200701830921>.
- Toulmin, S. *Mind in Society - Development of Higher Psychological Processes - Vygotsky*, Ls. *New York Review of Books*. Vol. 25. Harvard university press, 1978. isi:A1978FM86700015.
- Vernier, David. "Teaching with Technology." *Physics World* 28, no. 12 (2015): 44–45. <https://doi.org/10.1088/2058-7058/28/12/45>.
- Vygotsky, L, and M Cole. "Lev Vygotsky: Learning and Social Constructivism." *Learning Theories for Early Years Practice* 66 (2018): 58.
- Zubairi, Zubairi, and Nurdin Nurdin. "The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 386–96. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>.